

PELAKSANAAN PENILAIAN PADA PEMBELAJARAN KOMPETENSI INTI KURIKULUM 2013 KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Abdurrahman Aziz
Sutrisno

Abstrak: Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan penilaian pada kompetensi inti kurikulum 2013 Keahlian Teknik Gambar Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan penilaian (1) Kompetensi Inti-1 sebesar 87,50% terlaksana baik, penilaian paling banyak menggunakan teknik observasi, dan paling sedikit menggunakan teknik jurnal; (2) Kompetensi Inti-2 sebesar 83,33% terlaksana baik, penilaian terbanyak menggunakan teknik observasi, dan paling sedikit menggunakan teknik penilaian antar peserta didik; (3) Kompetensi Inti-3 sebesar 91,67% terlaksana baik, penilaian terbanyak menggunakan teknik tes tulis, dan paling sedikit menggunakan teknik penilaian secara lisan; (4) Kompetensi Inti-4 sebesar 79,17% terlaksana baik, penilaian terbanyak menggunakan teknik tes praktik, dan paling sedikit menggunakan teknik portofolio.

Kata-kata Kunci: penilaian, kompetensi, inti

Abstract: The Implementation of Curriculum Assessment on Core Competencies K13 of Architectural Drawing Technique in Vocational High Schools. The study aimed to describe the implementation of curriculum assessment on core competencies K13 of Architectural Drawing Technique. Descriptive design method was used in this research in which supported by questionnaires and interviews for collecting data. The results showed the assessment exercises: (1) Core Competence-1 was 87.50% acquired (good realization); an observation assessment was mostly used, and journals technique was used the least; (2) Core Competence-2 was 83.33% acquired (good realization); an observation assessment was mostly used, and a student evaluation technique was used least; (3) Core Competence-3 was 91.67% acquired (good realization); written test was the most frequently used technique, and evaluation was the least used technique; (4) Core Competence-4 was 79.17% acquired (good realization); the most used assessment tool was skill test, and the least used tool was portfolio

Keywords: assessment, competency, core

Proses penilaian pembelajaran yang dilakukan tidak hanya semata-mata untuk mengukur atau menilai hasil belajar peserta didik saja, melainkan ada juga

Abdurrahman Aziz mahasiswa Teknik Sipil, Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang No. 5 Malang 65145. Email: aziz.abdurrahman92@gmail.com. Sutrisno adalah Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang No. 5 Malang 65145.

faktor yang lain, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu sendiri. Menurut Nurgiantoro (2013: 3) penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Merupakan suatu hal yang tidak mungkin jika ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru di kelas tanpa pernah diikuti suatu penilaian.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penilaian pembelajaran, dapat dipergunakan sebagai salah satu sarana untuk menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hasil penilaian pembelajaran juga dapat dimanfaatkan sebagai koreksi atau umpan balik kegiatan pembelajaran yang selanjutnya. Dengan demikian guru bisa mengetahui langkah-langkah selanjutnya yang akan diterapkan maupunantisipasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurang berhasilnya peserta didik mencapai target yang telah ditentukan belum tentu kesalahan semata-mata berada pada pihak peserta didik, mungkin justru pihak guru yang kurang benar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Jika peserta didik kurang berhasil mencapai target tertentu, hendaknya guru juga melakukan koreksi, introspeksi diri, mempertanyakan, dan berusaha lebih baik lagi dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan penilaian pembelajaran guru terhadap siswa yang dilakukan secara benar sesuai dengan ketentuan prosedur penilaian akan menjamin peningkatan kualitas pembelajaran. Karena dari data hasil penilaian pembelajaran yang baik dan benar berguna untuk menyusun dan mengembangkan program pembelajaran selanjutnya. Hal yang tidak mungkin dalam membuat keputusan tentang pendidikan adalah tanpa adanya data dari kegiatan penilaian atau evaluasi.

Penilaian hasil pembelajaran merupakan bagian vital dari keseluruhan proses kegiatan belajar-mengajar. Semua

komponen sistem pembelajaran saling mempengaruhi dan menentukan satu dengan yang lain, sehingga jika semua komponen berjalan dengan baik, pasti akan menghasilkan keluaran yang maksimal. Adanya umpan balik dari hasil penilaian dapat dipandang sebagai peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil kegiatan penilaian sebelumnya kita akan mengetahui kompetensi apa yang sudah, kurang, atau belum dikuasai peserta didik dan karenanya dapat dilakukan tindakan selanjutnya yang sesuai.

Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan penilaian pembelajaran yang menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*). Penilaian otentik dilakukan secara menyeluruh terhadap aspek yang ada didalam diri siswa. Hal yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 adalah menekankan pada penilaian terhadap tiga komponen pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Tiga komponen tersebut adalah kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam Kompetensi Inti Kurikulum 2013. Pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 diwujudkan melalui Kompetensi Inti-1 (KI-1) sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) sikap sosial, Kompetensi Inti-3 (KI-3) ranah pengetahuan, Kompetensi Inti-4 (KI-4) ranah keterampilan.

Pergantian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 tentunya banyak ditemukan kendala atau permasalahan, khususnya dalam tahap penilaian pembelajaran. Kenyataan di lapangan bahwa permasalahan yang saat ini dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah guru belum sepenuhnya melaksanakan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 sesuai dengan pedoman penilaian Kurikulum 2013. Guru kurang menggunakan ma-

cam-macam penilaian seperti yang diharapkan kurikulum 2013. Hasil penelitian Rahmawati, Sutrisno, dan Wena (2016) menunjukkan bahwa macam-macam penilaian yang digunakan hanya mencapai skor 57,41 tergolong dalam kategori kurang.

Rusilowati dalam Rohmawati, 2013 melakukan penelitian berdasarkan menggunakan angket didapatkan, sebesar 87,00% mengalami kesulitan dalam memahami cara penilaian, sebesar 70,00% kesulitan dalam pembuatan instrumen observasi, sebesar 66,00% kesulitan dalam memahami model-model pembelajaran, dan sebesar 79,00% mengalami kesulitan membuat instrumen penilaian. Data tersebut menunjukkan angka kesulitan guru untuk memahami cara penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 tergolong tinggi.

Guru mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan penilaian sikap pada proses pembelajaran tersebut dikarenakan penilaian sikap yang baru dalam Kurikulum 2013 memiliki kriteria yang cukup banyak. Penelitian lain yang dilakukan Rahmawati (2014) menunjukkan bahwa mengolah nilai untuk kompetensi inti sikap spiritual dan sosial dengan empat macam teknik penilaian merupakan kesulitan tersendiri bagi guru karena adanya ketidaksesuaian dengan blanko isian penilaian sikap pada rapor siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Panglipuringtias (2015) yang menjelaskan bahwa belum semua guru menguasai penerapan standar penilaian Kurikulum 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian pembelajaran Kompetensi Inti-1 (KI-1), Kompetensi Inti-2 (KI-2), Kompetensi Inti-3 (KI-3), Kompetensi Inti-4 (KI-4) Kurikulum 2013 kelompok mata pelajaran produktif bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran kelompok produktif bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran kelompok produktif terdiri dari Gambar Teknik, Mekanika Teknik, Simulasi Digital, Konstruksi Bangunan, Rencana Anggaran Biaya, Gambar Konstruksi Bangunan, Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung, dan Menggambar dengan Perangkat Lunak. Jumlah responden setiap satu mata pelajaran sebanyak 6 siswa, sehingga total sebanyak 48 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala *likert* dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif.

HASIL

Hasil analisis data penelitian pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-1 terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Inti-1

Kualifikasi	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	>75 - 100	42	87,50
Cukup	>50 - 75	6	12,50
Kurang	25 - 50	0	0,00

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebesar 87,50% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kualifikasi baik. Sebesar 12,50% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kualifikasi cukup. Sebesar 0,00% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kualifikasi kurang. Pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-1 terbanyak (91,20%) menggunakan teknik

penilaian observasi, dan yang paling sedikit (72,40%) menggunakan teknik penilaian jurnal.

Hasil wawancara dengan guru kelompok mata pelajaran produktif menunjukkan ada kelemahan saat pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-1 (sikap spiritual) yang menggunakan teknik penilaian diri. Sebagian siswa kerap kali tidak membaca dan tidak mengisi lembar penilaian diri yang dibagikan oleh guru sesuai dengan apa yang harus mereka isi sendiri, ada yang mengisi lembar penilaian diri tersebut dengan mencontek hasil isian lembar penilaian diri sendiri punya teman yang lain.

Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Inti-2

Hasil analisis data penelitian pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-2 terlihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa 83,33% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kualifikasi baik. Sebesar 16,67% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kualifikasi cukup. Sebesar 0,00% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kualifikasi kurang. Pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-2 menggunakan teknik penilaian observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan penilaian jurnal. Pelaksanaan terbanyak (87,84%) menggunakan teknik penilaian observasi, dan yang paling sedikit (76,47%) menggunakan teknik penilaian antar peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru kelompok mata pelajaran produktif menun-

Tabel 2. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Inti-2

Kuali-fikasi	Skor	Fre-kuensi	Persen-tase (%)
Baik	>75 - 100	40	83,33
Cukup	>50 - 75	8	16,67
Kurang	25 - 50	0	0,00

unjukkan ada kelemahan saat pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-2 (sikap sosial) yang menggunakan teknik penilaian antar peserta didik. Siswa sering kali mengadakan perjanjian dengan teman yang lain untuk mengisi lembar penilaian antar peserta didik tersebut dengan kriteria yang bagus. Sehingga guru mengalami kesulitan untuk memperoleh data penilaian sikap sosial dengan menggunakan teknik penilaian diri dan teknik penilaian antar peserta didik dari masing-masing individu siswa yang sesungguhnya.

Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Inti-3

Hasil analisis data penelitian pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-3 terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Inti-3

Kuali-fikasi	Skor	Fre-kuensi	Persen-tase (%)
Baik	>75 - 100	44	91,67
Cukup	>50 - 75	4	8,33
Kurang	25 - 50	0	0,00

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa 91,67% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kualifikasi baik. Sebesar 8,33% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kualifikasi cukup. Sebesar 0,00% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kualifikasi kurang. Pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-3 yaitu menggunakan teknik penilaian dengan ulangan harian, penilaian ujian tengah semester, ujian akhir semester, penilaian secara lisan, dan penilaian penugasan (pekerjaan rumah). Pelaksanaan yang terbanyak yaitu sebesar 97,40% menggunakan teknik penilaian ujian akhir semester, sebesar 84,37% menggunakan teknik penilaian ujian tengah semester, sebesar 83,85% menggunakan teknik penilaian ulangan harian, karena secara keseluruhan

an semua mata pelajaran melaksanakan tiga teknik penilaian tersebut, dan yang paling sedikit sebesar 78,13% menggunakan teknik penilaian secara lisan. Semua mata pelajaran telah melaksanakan penilaian sesuai dengan teknik penilaian pada kompetensi inti-3 untuk menilai kompetensi peserta didik dalam ranah kognitif.

Hasil wawancara dengan guru kelompok mata pelajaran produktif menunjukkan tidak ada kendala dalam proses pengolahan nilai, tetapi ada kelemahan saat pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan teknik penugasan (pekerjaan rumah). Ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru.

Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Inti-4

Hasil analisis data penelitian pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-4 terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Inti-4

Kualifikasi	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	>75 - 100	38	79,17
Cukup	>50 - 75	10	20,83
Kurang	25 - 50	0	0,00

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa 79,17% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kualifikasi baik. Sebesar 20,83% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kualifikasi cukup. Sebesar 0,00% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kualifikasi kurang. Semua mata pelajaran melaksanakan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-4 yaitu menggunakan teknik penilaian tes praktik, penilaian tugas proyek, dan penilaian portofolio. Penilaian terbanyak (92,19%) menggunakan teknik penilaian tespraktik, dan yang paling sedikit

(72,92%) menggunakan teknik penilaian portofolio.

Hasil wawancara dengan guru kelompok mata pelajaran produktif menunjukkan tidak ada kendala dalam proses pengolahan nilai, tetapi ada kelemahan saat pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-4 (ranah psikomotorik) dengan teknik portofolio ini. Ada sebagian siswa yang tidak lengkap dalam mengumpulkan tugas portofolio dengan alasan tugas yang telah dibuat sudah hilang. Siswa kurang hati-hati dalam menyimpan tugas atau hasil karya mereka menjadi faktor utama penyebab permasalahan itu terjadi.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Inti-1

Hasil penelitian pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-1 kelompok mata pelajaran produktif program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Jenangan Ponorogo diperoleh bahwa sebesar 87,50% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kategori *Baik*. Sebesar 12,50% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kategori *Cukup*. Sebesar 0,00% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kategori *Kurang*. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Aminah dan Zamroni (2017) bahwa implementasi penilaian sikap spiritual di Sekolah Dasar masuk kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-1 yang berbasis Kurikulum 2013 tergolong baik karena guru-guru kelompok mata pelajaran produktif telah memahami pedoman pelaksanaan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Guru mata pelajaran produktif sudah melaksanakan penilaian Kompetensi Inti-1

(sikap spiritual) sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 mengenai Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 yang terdapat beberapa teknik penilaian, yaitu pelaksanaan penilaian pembelajaran menggunakan teknik penilaian observasi, teknik penilaian diri, teknik penilaian antar peserta didik, dan teknik penilaian jurnal.

Semua mata pelajaran melaksanakan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-1, yang terbanyak sebesar 91,20% menggunakan teknik penilaian observasi. Hal ini karena teknik observasi memiliki kelebihan untuk menilai kompetensi sikap seperti yang dijelaskan oleh Mania (2008) yaitu, data observasi diperoleh secara langsung dengan mengamati kegiatan atau ekspresi siswa dalam berbuat atau bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi tertentu, sehingga dengan demikian data yang diperoleh dapat lebih objektif dan melukiskan aspek-aspek kepribadian siswa yang sebenarnya.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-1 paling sedikit sebesar 72,40% menggunakan teknik penilaian jurnal. Karena menurut Kunandar (2014: 151) bahwa penilaian jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Banyaknya kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa-siswi di luar atau di dalam kelas menjadikan kesulitan tersendiri bagi guru untuk melakukan pengamatan, sehingga teknik penilaian jurnal menjadi kurang efektif untuk menilai sikap siswa.

Hasil pelaksanaan penilaian pembelajaran Kompetensi Inti-1 (sikap spiritual) menunjukkan adanya kelemahan, yaitu sebagian siswa kerap kali tidak membaca dan tidak mengisi lembar penilaian diri yang dibagikan oleh guru sesuai dengan apa yang harus mereka isi sendiri, ada yang mengisi lembar penilaian diri ter-

sebut dengan mencontek hasil isian lembar penilaian diri sendiri punya teman yang lain. Hal ini seperti yang dijelaskan Lolo (2013) bahwa penilaian sikap menggunakan teknik penilaian diri memiliki beberapa kekurangan, yaitu penilaian bersifat subjektif, kemungkinan dalam pengisiannya tidak sesuai dengan kemampuannya, dan kemungkinan siswa mengisi data dengan mengikuti temannya.

Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Inti-2

Hasil penelitian pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti 2 (KI-2) kelompok mata pelajaran produktif program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Jenangan Ponorogo diperoleh bahwa sebesar 83,33% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kategori *Baik*. Sebesar 16,67% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kategori *Cukup*. Sebesar 0,00% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kategori *Kurang*. Hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian Aminah dan Zamroni (2016) bahwa perolehan skor implementasi kompetensi inti sikap sosial (KI-2) di Sekolah Dasar secara keseluruhan masuk kategori kurang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti 2 (KI-2) yang berbasis Kurikulum 2013 tergolong baik karena guru-guru kelompok mata pelajaran produktif telah memahami pedoman pelaksanaan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Guru mata pelajaran produktif sudah melaksanakan penilaian Kompetensi Inti 2 sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 mengenai Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 yang terdapat beberapa teknik penilaian, yaitu pelaksanaan penilaian pembelajaran menggunakan teknik penilaian

observasi, teknik penilaian diri, teknik penilaian antar peserta didik, dan teknik penilaian jurnal.

Semua mata pelajaran melaksanakan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-2, yang terbanyak sebesar 89,24% menggunakan teknik penilaian observasi, karena teknik observasi memiliki kelebihan untuk menilai sikap seperti yang dijelaskan oleh Ahmadi dan Amri (2014: 298) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mengukur faktor-faktor yang diamati.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-2 yang paling sedikit sebesar 76,47% menggunakan teknik penilaian antar peserta didik. Pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kompetensi Inti-2 (sikap sosial) tersebut juga menunjukkan adanya kelemahan, yaitu siswa sering kali mengadakan perjanjian dengan teman yang lain untuk mengisi lembar penilaian antar peserta didik tersebut dengan kriteria yang bagus. Kurinasih dan Sani (2014: 74) menyatakan bahwa penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Sehingga penilaian dengan teknik penilaian antar peserta didik kurang efektif untuk menilai siswa apabila guru tidak memberikan pengarahan secara khusus kepada siswa untuk benar-benar mengisi lembar penilaian antar peserta didik sesuai dengan apa yang harus mereka isi sendiri-sendiri.

Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Inti-3

Hasil penelitian pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-3 kelompok mata pelajaran produktif program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Jenangan Ponorogo diperoleh

bahwa sebesar 91,67% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kategori *Baik*. Sebesar 8,33% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kategori *Cukup*. Sebesar 0,00% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kategori *Kurang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-3 yang berbasis Kurikulum 2013 tergolong baik karena guru-guru kelompok mata pelajaran produktif telah memahami pedoman pelaksanaan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Guru sudah melaksanakan penilaian Kompetensi Inti 3 (ranah kognitif) sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 mengenai Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 yang terdapat beberapa teknik penilaian, yaitu pelaksanaan penilaian dengan teknik Ulangan Harian (UH), teknik Ujian Tengah Semester (UTS), teknik Ujian Akhir Semester (UAS), teknik penilaian secara lisan, dan teknik penilaian penugasan (Pekerjaan Rumah). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati, Sutrisno, dan Wena (2016) bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran produktif mencapai nilai 68,44% dan tergolong dalam kategori *Cukup*.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-3 yang terbanyak menggunakan teknik tes tulis, yaitu sebesar 97,34% menggunakan teknik penilaian Ujian Akhir Semester (UAS), sebesar 84,37% menggunakan teknik penilaian Ujian Tengah Semester (UTS), sebesar 83,85% menggunakan teknik penilaian Ulangan Harian (UH). Kurinasih dan Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Kelebihan serta tujuan tes tulis untuk menilai pengetahuan siswa adalah untuk

mengukur kemampuan siswa dalam menerima, memahami, dan menguasai materi yang telah diberikan pada jangka waktu tertentu menggunakan lembar butir soal yang diisi oleh siswa. Pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-3 yang paling sedikit sebesar 78,13% menggunakan teknik penilaian secara lisan. Kurinasih dan Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara langsung sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut secara langsung juga. Tes lisan ini memiliki kelemahan dalam pelaksanaannya, Bangkit (2012) berpendapat kelemahan tes lisan adalah (1) subjektivitas pendidik sering mencemari hasil tes, (2) waktu pelaksanaan yang diperlukan relatif cukup lama, (3) jika peserta didik memiliki sifat gugup dapat mengganggu kelancaran menjawab, (4) sangat memungkinkan ketidakadilan, dan (5) kurang reliabel.

Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Inti-4

Hasil penelitian pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-4 kelompok produktif program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Jenangan Ponorogo diperoleh bahwa sebesar 79,17% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kategori *Baik*. Sebesar 20,83% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kategori *Cukup*. Sebesar 0,00% pelaksanaan penilaian pembelajaran kelompok produktif terlaksana dengan kategori *Kurang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-4 yang berbasis Kurikulum 2013 tergolong baik karena guru-guru kelompok mata pelajaran produktif telah memahami pedoman pelaksanaan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Guru sudah melaksanakan penilaian Kompe-

tensi Inti-4 (ranah psikomotorik) sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 mengenai Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 yang terdapat beberapa teknik penilaian, yaitu pelaksanaan penilaian dengan teknik tes praktik, teknik proyek, dan teknik portofolio. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil program penilaian praktik kerja industri oleh guru pembimbing pada keahlian Teknik Konstruksi Bangunan SMK yang didapatkan skor 64,84 tergolong dalam kategori cukup baik (Fuad, Sutrisno, dan Priyono, 2016).

Pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-4, yang terbanyak (92,19%) menggunakan teknik penilaian tes praktik. Kunandar (2014: 263) menjelaskan bahwa penilaian unjuk kerja/praktik merupakan penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-4 yang paling sedikit sebesar 72,92% menggunakan teknik penilaian portofolio. Kurinasih dan Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-4 (ranah psikomotorik) menunjukkan adanya kelemahan, yaitu ada sebagian siswa yang tidak lengkap dalam mengumpulkan tugas portofolio dengan alasan tugas yang telah dibuat sudah hilang. Siswa kurang hati-hati dalam menyimpan tugas atau hasil karya mereka menjadi faktor utama penyebab permasalahan itu terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Subhanallah (2011) yang menjelaskan bahwa penilaian portofolio membutuhkan waktu dan kerja keras ekstra. Sehingga dalam jangka waktu yang lama bisa saja dokumen tugas yang

telah dibuat siswa hilang apabila siswa tersebut tidak menyimpannya dengan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Pelaksanaan penilaian pembelajaran produktif pada Kompetensi Inti-1 sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan standar penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. Pelaksanaan penilaian pembelajaran yang terbanyak menggunakan teknik penilaian observasi, dan yang paling sedikit menggunakan teknik penilaian jurnal. (2) Pelaksanaan penilaian pembelajaran produktif pada Kompetensi Inti-2 sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan standar penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. Pelaksanaan penilaian pembelajaran yang terbanyak menggunakan teknik penilaian observasi, dan yang paling sedikit menggunakan teknik penilaian antar peserta didik. (3) Pelaksanaan penilaian pembelajaran produktif pada Kompetensi Inti-3 sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan standar penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. Pelaksanaan penilaian pembelajaran yang terbanyak menggunakan teknik penilaian UAS, dan yang paling sedikit menggunakan teknik penilaian secara lisan. (4) Pelaksanaan penilaian pembelajaran produktif pada Kompetensi Inti-4 ranah psikomotorik sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan standar penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. Pelaksanaan penilaian pembelajaran pada Kompetensi Inti-4 yang terbanyak menggunakan teknik penilaian praktikum, dan yang paling sedikit menggunakan teknik penilaian portofolio.

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut. Sebaiknya guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran menggunakan semua teknik penilaian secara seimbang,

tujuannya adalah untuk mendapatkan objektifitas dalam penilaian pembelajaran. Proses penilaian dengan menggunakan beberapa teknik penilaian yang dilakukan secara seimbang akan terjadi proses *chek and balance*. Pihak sekolah diharapkan secara rutin memantau pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru, agar konsistensi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Dinas Pendidikan sebaiknya secara rutin mengadakan seminar atau pelatihan kepada guru-guru terkait pelaksanaan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, sehingga guru-guru semakin memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, K.I & Amri, S. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Tangerang: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Aminah, S., & Zamroni, Z. 2016. Evaluasi Implementasi KI-1 dan KI-2 di SD Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, (4)1:90-97.
- Bangkit, D. 2012. *Teori, Prosedur dan Perancangan Tes Lisan*, (Online), (<http://dianabangkit.blogspot.com/2012/07/teori-prosedur-dan-perancangan-tes.html>, diakses 28 Juni 2015).
- Fuad, Z.E., Sutrisno, S., & Priyono, P. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Prakerin Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan SMK. *Jurnal Bangunan*, (21)1: 47-54.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurinasih, I. & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

- Lolo, L. 2013. *Analisis Kelebihan dan Kekurangan Teknik Penilaian pada Kurikulum 2013*, (Online), (<https://independent.academia.edu/lalailolo>, diakses 28 Juni 2015).
- Nurgiantoro, B. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Panglipuringtias, D. 2015. *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar dan Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SMK Islam Blitar)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FT UM.
- Permendikud RI No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. (Online), (<http://www.kemdiknas.go.id>, diakses 19 Januari 2015).
- Rahmawati, D. 2014. *Identifikasi Keterlaksanaan Penilaian Sikap Pembelajaran IPA Kurikulum 2013 di SMP Negeri se-Kota Blitar*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: MIPA UM.
- Rahmawati, N., Sutrisno, S., & Wena, M. 2016. Evaluasi Program Penilaian Hasil Belajar pada Kurikulum 2013 Kelompok Mata Pelajaran Produktif Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK. *Teknologi dan Kejuruan*. (30)2: 109-118.
- Rohmawati. 2013. *Kurikulum 2013, 87 Persen Guru Kesulitan Cara Penilaian*. (Online), (<http://unnes.ac.id/berita/87-persen-guru-kesulitan-soal-penilaian-kurikulum-2013/>. diakses 8 Juli 2015).
- Mania, S. 2008. Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan*, 11(2): 220-233, (Online), (<https://www.scripd.com/doc/309641325/Prinsip-Observasi>, diakses, 27 Maret 2017).
- Subhanallah, W. 2011. *Penilaian Portofolio*, (Online), (https://Www.Academia.Edu/5424312/Penilaian_Portofolio, diakses 28 Juni 2015).